

## Struktur Ruang Budaya Arsitektur Tradisional *Sa'o Ria* Di Permukiman Adat Suku Lio Dusun Nuaone Ende

Mukhlis A. Mukhtar<sup>1</sup>, Antariksa<sup>2</sup>, Lisa Dwi Wulandari<sup>3</sup>, Herry Santosa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Flores

<sup>1</sup>Surel: mukhtardesign@yahoo.com

**ABSTRAK:** Ruang Budaya arsitektur tradisional *sa'o ria* di permukiman adat suku Lio mempunyai kekhasan dan ciri tersendiri baik dalam bentuk arsitekturalnya maupun filosofi yang dikandung bentuk bangunannya dan mempunyai hubungan yang erat dengan setting sosial budaya masyarakat. Tujuan dari penelitian untuk mengenal bagian-bagian struktur ruang budaya arsitektur tradisional *sa'o ria* yang merupakan bangunan tradisional symbol permukiman adat Suku Ende Lio. Metode yang digunakan adalah metode diskriptif analisis, yaitu dengan cara melihat struktur luar (*surface structure*) dan struktur dalam (*deep structure*) yang ada pada ruang budaya arsitektur tradisional *sa'o ria* suku Lio Dusun Nuaone, serta kemudian menganalisisnya berdasarkan bagian-bagian ruang budaya *sa'o ria* sebagaimana satu kesatuan bangunan Sehingga dapat dihasilkan suatu kesimpulan akhir tentang karakteristik ruang budaya arsitektur tradisional *sa'o ria* Suku Lio. Hasil analisis disimpulkan bahwa ruang budaya arsitektur tradisional *sa'o ria* Suku Lio Dusun Nuaone mempunyai keragaman struktur ruang yang berbeda sesuai dengan fungsinya masing – masing, mulai dari *tangi jawa* (tangga utama), *Megha /Tenda Lo.o* (teras kecil), *Megha /Tenda ria* (teras besar) *Lata* (Lorong menuju pintu) , *Bera Waja* (Dapur), *Soja* (Ruang Tidur), *Koja Ndawa* ( Ruang Tengah ) dan *Wisululu* (Ruang Pemujaan) semuanya merupakan bagian-bagian dari ruang pada ruang budaya arsitektur tradisional *sa'o ria* suku Lio yang mempunyai karakter bentuk dan fungsinya masing-masing.

**Kata kunci:** ruang budaya, arsitektur tradisional, *sa'o ria*, strukturalisme

### PENDAHULUAN

Permukiman adat Suku Lio Dusun Nuaone merupakan bagian dari permukiman adat Suku Ende Lio yang berada di Kabupaten Ende. Permukiman adat Suku Lio Dusun Nuaone dipimpin oleh dua *Mosalaki* (kepala suku) dan dua *kopokasa* (wakil kepala suku). *Mosalaki* dan *Kopokasa* memegang peranannya masing-masing sesuai dengan tugas yang diamanatkan turun temurun dari nenek moyang sebelumnya. Dusun Nuaone memiliki berbagai macam elemen ruang budaya arsitektur tradisional mulai dari ruang budaya *sa'o ria* (rumah besar), ruang budaya *sa'o keda* (tempat musyawarah), ruang budaya *kanga* (arena lingkaran), ruang budaya *tubu mbusu* (tugu batu), ruang budaya *rate* (kuburan) dan ruang budaya *kebo ria* (lumbung). Ruang – ruang budaya arsitektur tradisional yang ada sebagian sudah mengalami perubahan dari bentuk fisiknya dan ada pula yang sudah hilang akibat kerusakan, seperti beberapa ruang budaya *sa'o ria* yang sudah menggunakan atap seng. Hal ini dapat dijumpai di permukiman adat dusun Nuaone dimana ruang budaya arsitektur tradisional *sa'o ria* yang dulunya terdiri dari empat buah sekarang hanya di jumpai satu bangunan saja.

Salah satu bagian yang sangat mendasar dalam mengkaji berbagai pengetahuan adalah pengkajian terhadap struktur, misalnya bahasa, teknologi, kimia, biologi,

antropologi dan budaya (Sasongko 2003). Berdasarkan struktur dan pola permukiman adat, ruang budaya masyarakat suku Lio memiliki 3 kategori kampung yaitu kampung asal (nua pu'u), kampung ranting (*kuwu ria*) dan kampung kecil (*kopo kasa*). *Kuwu ria* dan *kopo kasa* wajib mengakui wewenang religi, magis dan ritual dari penguasa adat di kampung. Ruang budaya arsitektur tradisional pada permukiman adat suku Lio salah satunya adalah *sa'o ria* yang mempunyai filosofi khusus dimana bangunan adat tersebut disimbolkan sebagai seorang perempuan dan diartikan juga sebagai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Makna ini diwujudkan melalui tata letak, fungsi dan bentuk ukuran komponen bangunan. Hal ini dapat dilihat dari letak kanga yang berada di posisi yang lebih tinggi karena merupakan tempat yang disakralkan. Ruang bisa menjadi simbolisme yang memiliki makna berbeda dengan ruang lainnya, dimana untuk memahami simbolisme spasial, harus dipahami terlebih dahulu budaya lokal yang berhubungan dengan masyarakat setempat (Rapoport, 1973). Dalam kontes ruang budaya arsitektur tradisional *sa'o ria* sangatlah penting melihatnya karakter bentuk dan fungsinya karena merupakan simbol permukiman adat suku Lio pada umumnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif analisis yaitu dengan cara melihat secara analisis struktur yang dibagi dalam 2 macam yaitu struktur luar (*surface structure*) dan struktur dalam (*deep structure*) Putra (2001). Struktur luar yang dimaksud adalah relasi – relasi antar unsur yang dapat dibuat atau dibangun berdasarkan atas ciri – ciri luar atau ciri – ciri empiris dari relasi – relasi tersebut, sedangkan struktur dalam yang dimaksud adalah susunan tertentu yang dibangun berdasarkan struktur luar yang berhasil dilakukan, namun tidak selalu dilihat dari sisi empiris fenomena. Struktur dalam ini yang bisa dikatakan model untuk memahi fenomena yang diteliti karena struktur ini peneliti dapat melihat fenomena budaya.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Ruang Budaya Arsitektur Tradisional di Permukiman Adat Suku Lio Dusun Nuaone**

Terbentuknya suatu pola permukiman sangat di pengaruhi oleh budaya mayarakat setempat. Beberapa contoh permukiman terbentuknya juga sangat dipengaruhi oleh adanya sistim kekeluargaan, seperti yang terjadi di Permukiman Adat Dusun Nuaone suku lio.

Keterangan Simbol-Simbol dari Permukiman Adat yang ada pada Dusun Nuaone adalah:

1. Ruang budaya *Sao Ria* (rumah besar)
2. Ruang budaya *Tubu Mbusu* (batu lonjong)
3. Ruang budaya *Kanga* (arena lingkaran)
4. Ruang budaya *Sao Keda* (rumah adat tempat musyawarah)
5. Ruang budaya *Kuwu Lewa* (dapur umum)
6. Ruang budaya *Rate* (kuburan besar)
7. Ruang Budaya *Kebo Ria* (lumbung)
8. Rumah Masyarakat adat



**Gambar 1** Peta Persil Letak Elemen-Element Pemukiman Adat Suku Lio Dusun Nuaone  
Sumber : diolah dari google eart.2015

- a. Ruang budaya *sao ria* (rumah besar)
- Sa'o* merupakan rumah, sedangkan *Ria* artinya besar. Jadi pengertian *sa'o ria* adalah rumah besar. *sa'o ria* merupakan bangunan utama masyarakat Ende Lio dan amat disakralkan. Pada *sa'o ria* inilah Atalaki Pu'u ( kepala suku tertua) menetap.
- Sao ria mempunyai fungsinya sebagai berikut :
- Fungsi Praktis : *Sa'o ria* merupakan tempat berlindung satu atau beberapa keluarga yang seketurunan. Di tempat itulah mereka makan, tidur, dan melakukan pekerjaan – pekerjaan tertentu. Sao ria juga berfungsi sebagai dapur untuk memasak makanan.
  - Fungsi Sosial : *Sa'o ria* adalah tempat tinggal *Atalaki Puu* beerta saudara-saudaranya.Ia adalah bapak dan ibu dari segenap suku,representan hidup dari nenek – moyang. Ia yang menjamin kesatuan dari seluruh warganya,sebab sao ria dibangun oleh segenap warga suku.
  - Fungsi Religius : *Sa'o ria* merupakan tempat dilakukannya upacara adat yang bersifat religius seperti upacara pertanian, kelahiran, perkawinan, dan kematian.Adanya *wisu lulu*, *Ana wula leja*, dan barang – barang pusaka keramat lainnya. Membuktikan bahwa *sa'o ria* bukan saja sebuah tempat tinggal roh nenek – moyang dan tempat manusia bertemu dengan *Dua Ngga'e* yang merupakan sumber dan tujuan akhir serta penyelenggara kehidupan alam semesta.



**Gambar 2** Ruang Budaya *Sa'o Ria* di permukiman adat suku lio Dusun Nua One  
Sumber : Dekumentasi 2015

b. Ruang Budaya *Tubu Musu* (Batu Lonjong)

Tugu batu yang letaknya berada pada tengah lingkaran *Kanga*, *Tubu mbusu* sebagai lambang kekuasaan yang di anggap tempat sakral karena dikatakan “ *Tubu Mase Mera Lodo* “. *Tubu Mbusu* biasa terbuat dari batu lempeng atau sejenis batu lonjong yang di anggap sakral oleh Suku Lio. Berfungsi sebagai tempat melakukan upacara adat dan tarian adat.



**Gambar 3** Ruang Budaya *Tubu Mbusu* di permukiman adat suku lio Dusun Nua One  
Sumber : Dekumentasi 2015

c. Ruang Budaya *Kanga* ( arena lingkarang)

*Kanga* adalah pelataran yang berbentuk bulat dan berpagar batu berada didepan *sao keda* dan *sao ria*. Tinggi *kanga* kurang lebih 1,5 m – 3 m. *Kanga* merupakan tempat untuk menari tarian *Tandak* dan tarian *Gawi*, yakni tarian keakraban dan kesatuan antara para suku dalam upacara adat. *Kanga* Suku Ende Lio pada umumnya dihubungkan oleh bangunan tradisional *sa'o keda* dimana *sao keda* dan *kanga* merupakan suatu kesatuan yang saling berdampingan yang benjadi simbol kesakralan permukiman adat. Semua upacara adat Suku Lio hanya bisa dilakukan di area *kanga*. Di tengah *kanga* terdapat dua buah batu lonjong atau juga keburan besar.

Kanga permukiman adat dusun Nuaone di tenyahnya terdapat kuburan atau rate yang bentuk persegi panjang terbuat dari susunan batu – batu ceper yang di anggap sakral. Kanga merupakan tempat suci, symbol kekuatan disitulah para moyang dikuburkan dan diberi persembahan. Disitu pula mereka menyambut *Dua Ngga'e* pada upacara-upacara adat.



**Gambar 4** Ruang Budaya Tubu Mbusu yang ada pada Lingkaran *Kanga* di permukiman adat suku lio Dusun Nua One  
Sumber : Dekumentasi 2015

d. Ruang Budaya *Sa'o Keda* ( Tempat Musyawarah)

*Sa'o keda* adalah bangunan tradisional dengan atap ilalang yang menjulang tinggi; merupakan bangunan tradisional balai rakyat, tempat dilaksanakan musyawarah adat beserta upacara-upacara adat yang dipimpin oleh para *Mosalaki* dan *Fai walu ana kalo* (masyarakat adat). Digunakan sebagai tempat berkumpul para tua adat, dapat juga tempat pengimanan benda-benda peninggalan para leluhur (*ana deo, kiko tana watu* dan gading tua). *Sa'o keda* dianggap sebagai simbol kesakralan masyarakat Suku Ende Lio karena merupakan cikal bakal permukiman adat. Letak bangunan tradisional *sa'o keda* biasanya berdekatan dengan kanga dimana berada tepat didepannya. Posisi bangunan *sao keda* dan kanga merupakan daerah yang paling tertinggi di antara permukiman lain karena di anggap sakral oleh masyarakat Suku Lio pada umumnya. *Sa'o keda* di permukiman adat nuaone telah mengalami kepunahan dan membangun *sa'o keda* sama saja membangun rumah adat lainnya hanya bangunan tradisional *sa'o keda* tidak mempunyai dinding, letaknya menghadap ke gunung adapula menghadap ke laut dan ada pula menghadap ke dua arah tersebut karna arwah para leluhur datangnya dari arah tersebut.



**Gambar 5** Ruang Budaya *Sa'o Keda* di permukiman adat suku lio Dusun Nua One  
Sumber : Sketsa penulis 2015

e. Ruang Budaya *Rate* (Kubur adat)

Bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Permukiman adat Suku Lio adalah *rate*, dimana disetiap permukiman adat sering di temui kuburan-kuburan kuno yang dimana keterunan Mosalaki (kepala suku) yang pertama di semayamkan. Kekahasaan kubur dari permukiman adat Suku Lio biasanya terbuat dari lempengan batu ceper atau *Watu Angi*, bentuk kuburan seperti kotak dan bagian atasnya seperti meja, cara mengubur mayat biasanya dalam posisi duduk dan bagian atas lobang di tutup dengan *Watu Remba* sebagai dasar kuburan. Letak dari *Kuwu Lewa* biasanya berada di sekitar *Kanga* dan *sa'o ria*. Hal ini bisa kita liat di permukiman adat suku Lio di Dusun Nuaone.



**Gambar 6** Ruang Budaya *rate* di permukiman adat suku lio Dusun Nua One  
Sumber : Dokumentasi 2015

f. Ruang Budaya *Kebo Ria* (Lumbung)

Masyarakat Suku Lio juga mengenal lumbung sebagai tempat menyimpan hasil pertanian. Lumbung dalam masyarakat Suku Ende Lio di sebut *Kebo Ria*. Bangunan lumbung berbentuk peesegi dengan empat tiang tinggi sebagai tempat untuk menyimpa padi dan jagung, sedangkan bagian bawah tempat untuk mengadakan musyawarah. Letanya di sekitar pinggir pemukiman desa adat.



**Gambar 7** Ruang Budaya *kebo ria* di permukiman adat suku lio Dusun Nua One  
Sumber : Dokumentasi 2015

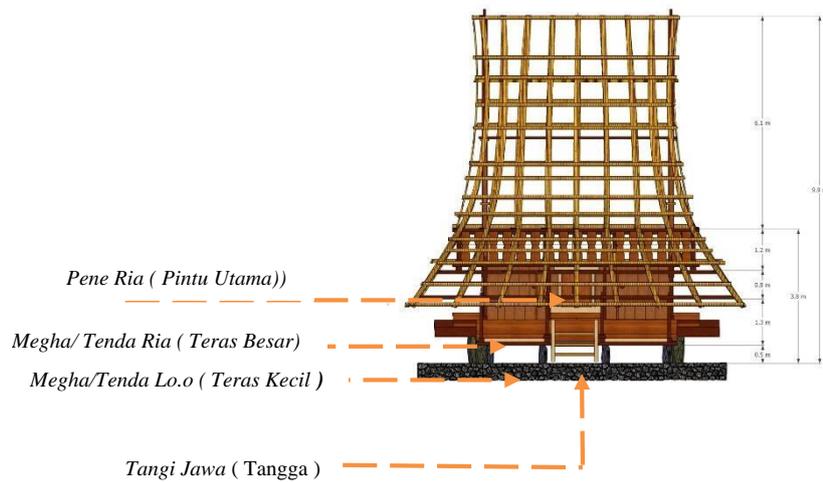
### **Struktur Luar dan Dalam Ruang Budaya Arsitektur Tradisional *Sa'o Ria***

*Sa'o ria* adalah pusat peradaban budaya suku lio yang juga menjadi tempat para leluhur pertama kali mendiami permukiman tradisional. Karena itu dia menjadi lambang kesatuan yang dibangun oleh *Aji Ana Fai Walu* (masyarakat adat). Ditempat inilah dilakukan berbagai upacara ritual adat yang bersifat religius, yang berkaitan dengan perkawinan, kelahiran, pertanian. Selain berfungsi sebagai tempat tinggal kepala suku, *sao ria* juga simbol persatuan dan kebesaran.

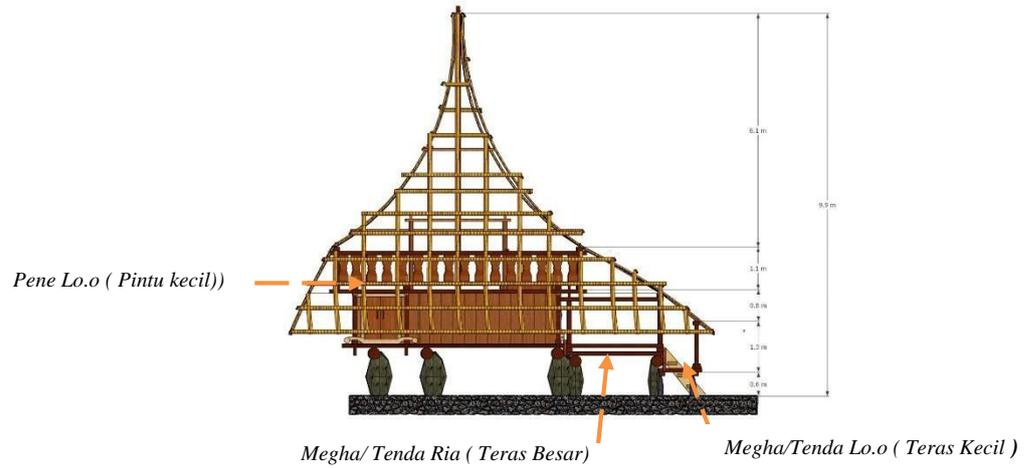
*Sa'o Ria* pada umumnya berukuran lebih besar dan tinggi mencapai 3 - 9 meter dari rumah adat yang lainnya. Memiliki empat buah ruangan yang mempunyai fungsi-fungsi tersendiri yaitu ruang luar terdapat dua *tenda lo.o* (teras kecil) yang berukuran 50 x 750 cm dan *tenda ria* (teras besar) dengan ukuran 200 x 750 cm dan ruang tengah dengan memiliki *dua bera waja* (dapur) yang terdapat pada pintu masuk di samping kiri dan kanan. Terdapat ruang *Soja* (ruang tidur) dan Ruang *Koja Ndawa* (Ruang tengah) ini berukuran 400 x 750 cm dan yang terakhir adalah ruang paling belakang yaitu *wisu lulu* (ruang pemujaan) dengan ukuran 100 x 750 cm, ruangan ini berfungsi sebagai ruang pemujaan dan tempat menyimpan barang-barang pusaka seperti piring, periuk, mangkuk, yang terbuat dari tanah liat, bahkan batu ceper yang di anggap saral di simpan di tempat ini.



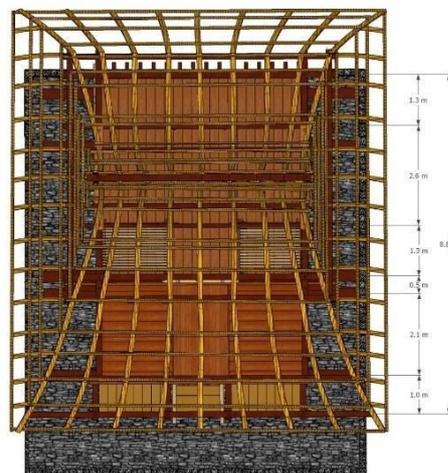
**Gambar 8** Denah ruang budaya Sa'o Ria  
Sumber : Sketsa Penulis, 2014



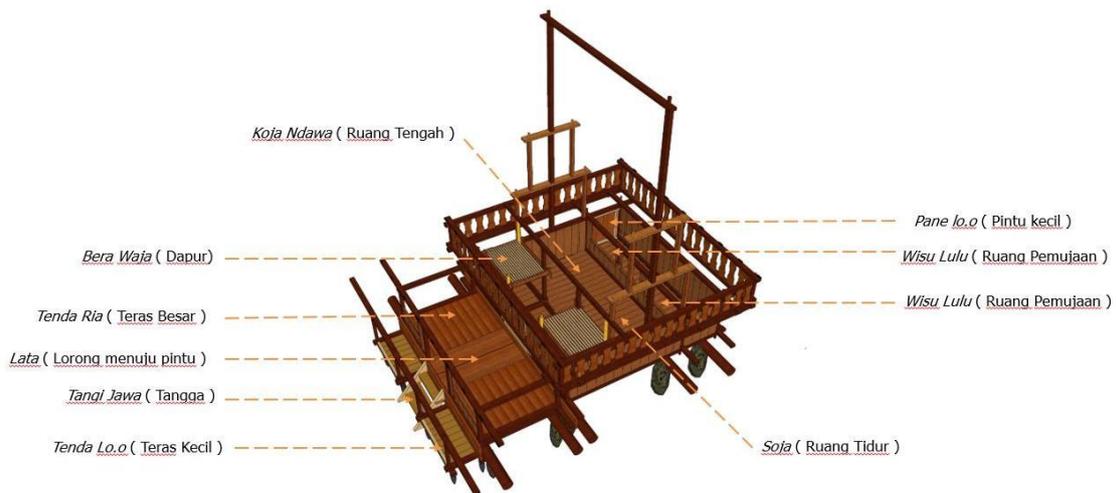
**Gambar 9** Tampak depan ruang budaya Sa'o Ria  
Sumber : Sketsa Penulis, 2014



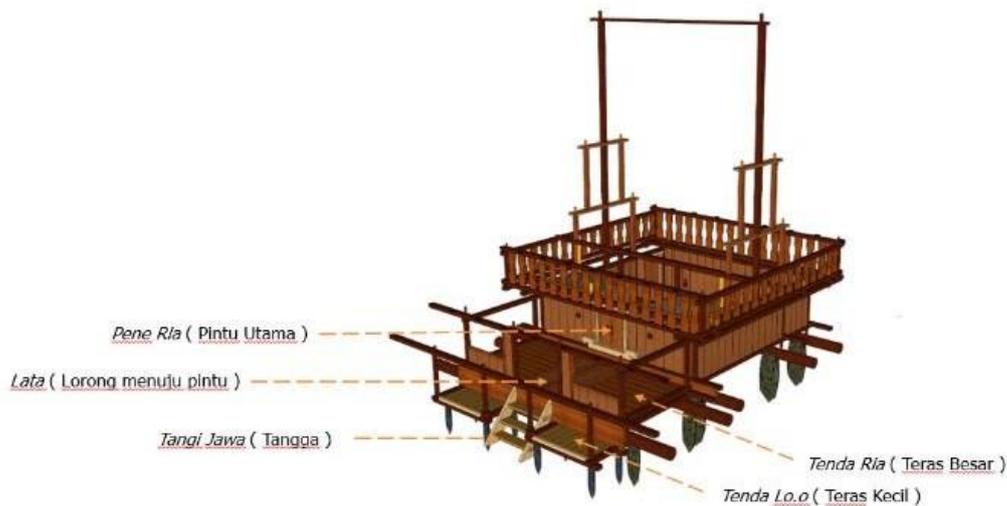
**Gambar 10** Tampak samping ruang budaya Sa'o Ria  
Sumber : Sketsa Penulis, 2014



**Gambar 11** Tampak atas ruang budaya Sa'o Ria  
Sumber : Sketsa Penulis, 2014



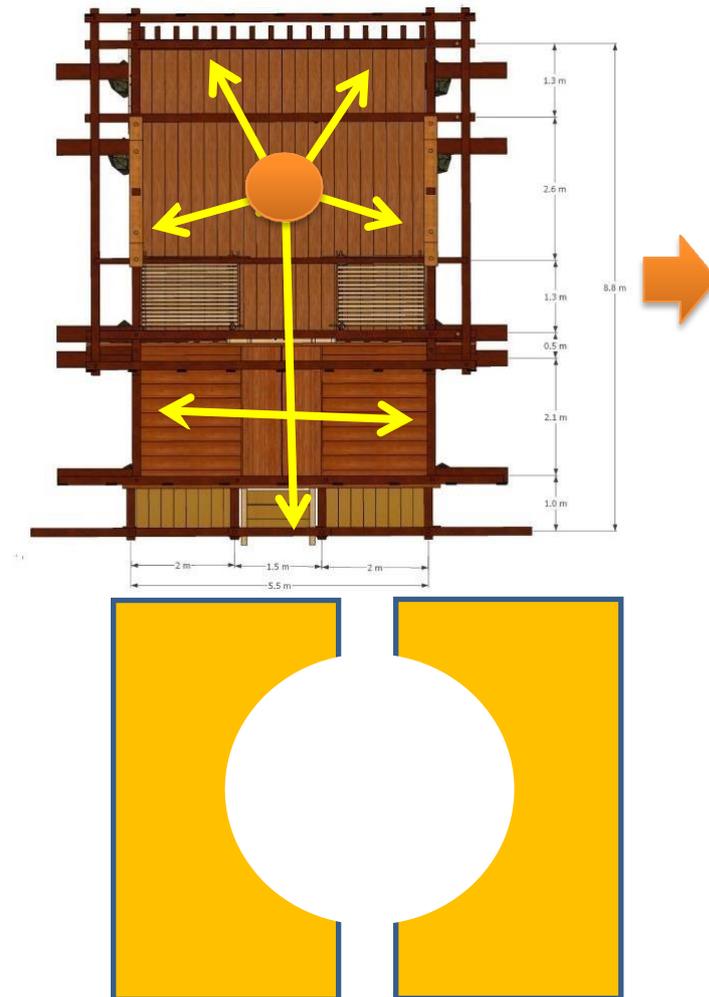
**Gambar 12** Tampak dalam ruang budaya Sa'o Ria  
Sumber : Sketsa Penulis, 2014



**Gambar 13** Tampak luar ruang budaya *Sa'o Ria*  
Sumber : Sketsa Penulis, 2014

#### Hubungan Antar struktur Ruang Pada Ruang Budaya *Sa'o Ria*

- Secara horisontal pola hubungan antar ruang pada *sa'o ria* ini berintikan pada ruang tengah yang ditandai oleh adanya ruang bersama atau ruang komunal.
- Dimana ruang tengah ini menjadi inti *sa'o ria*, yang dijadikan sebagai tempat untuk berkumpul dan bermusyawarah yang dipimpin oleh ketua adat.
- Selain itu, ruang tengah ini juga menghubungkan semua ruangan yang ada di sekitarnya seperti ruang dapur dan ruang tidur.
- Ruang tengah ini bukan hanya sekedar pemersatu anggota keluarga, melainkan juga pemersatu warga setempat.



**Gambar 14** Hubungan antar struktur ruang pada bangunan ruang budaya *Sa'o Ria*  
Sumber : Sketsa Penulis, 2014

### KESIMPULAN

Ruang budaya arsitektur tradisional *sa'o ria* Suku Lio benar-benar merupakan ungkapan dan cerminan sosial budaya masyarakatnya, sebagaimana dijelaskan didalam bagianbagain strukur ruang luar dan struktur ruang dalam yang ada di permukiman adat suku Lio Dusun Nuaone Sehingga setiap hasil karya yang diciptakan tersebut benar-benar mempunyai landasan yang kuat dan khas, baik strukturnya, bentuk, tata ruang, dan juga pemakaian ornamenornamennya.

Hasil analisis disimpulkan bahwa struktur ruang budaya arsitektur tradisional *sa'o ria* Suku Lio Dusun Nuaone mempunyai keragaman struktur ruang yang berbeda sesuai dengan fungsinya masing - masing, mulai dari *tangi jawa* (tangga utama), *Megha/Tenda Lo.o* (teras kecil), *Megha /Tenda ria* (teras besar) *Lata* (Lorong menuju pintu) , *Bera Waja* (Dapur), *Soja* (Ruang Tidur), *Koja Ndawa* ( Ruang Tengah ) dan *Wisululu* (Ruang Pemujaan) semuanya merupakan bagian-bagian dari ruang pada ruang budaya arsitektur tradisional *sa'o ria* suku Lio yang mempunyai karakter bentuk dan fungsinya masing-masing.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan – rekan tim pecinta arsitektur universitas flores yang membantu selama dilapangan dan berterimakasih untuk para dosen dan staff di Fakultas Teknik Jurusan Pasca Sarjana Teknik Sipil Minat Arsitektur Universitas Brawijaya atas bimbingan serta dukungan dalam usaha menulis penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahimsa-Putra, Shri, Heddy. (2012). Strukturalisme Levi-Strauss Mitos dan Karya Sastra. Yogyakarta: Kepel Pres.
- Rapoport, Amos (1973). Ecologist Vol. 3 No. 1 January. The Ecology of Housing. Susongko (2003) Tahun 31, Nomor 2. Bahasa dan Seni,